

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan hidup dan mengajak kepada manusia untuk hidup berdampingan selaras dengan alam sekitar. Banyak dalil Al-Qur'an maupun hadist yang menjelaskan tentang pelestarian lingkungan hidup dan larangan merusak keberadaan lingkungan sekitar. Seperti Firman Allah SWT dalam QS.Ruum:41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”*

(QS. Ruum:41) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI

Al-qur'an dan Hadist-hadist adalah pengingat atau sumber acuan santri menjaga dan melestarikan lingkungan, karena betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Seperti pada surat Al-A'raf (7): 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ  
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِ

*Artinya “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak*

*akan di terima) dan harapan (akan di kabulkan) sesungguhnya rahmat Allah sangat amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". (Qs. Al-A'raf:56).*

Jika di pahami secara mendalam, ayat tersebut secara tegas melarang secara umum kepada seluruh umat manusia, dan secara khusus kepada seluruh santri di pondok pesantren, membuat kerusakan atau merusak lingkungan yang telah dibuat dan diperbaiki oleh Allah SWT. Doktrin tersebut sekaligus memberikan perintah kepada umat manusia untuk menjaga dan merawat lingkungan yang telah dibuat oleh Allah dengan baik.

Manusia menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberdayakan kekayaan lingkungan guna kelangsungan hidup ekosistem. Langkah penyelamatan dalam Upaya pelestarian lingkungan hidup di mulai dari diri sendiri, harus sadar akan lingkungan hidup dan harus meningkatkan kesadaran spritual melalui pembinaan yang dilakukan melalui Pondok Pesantren sehingga sikap dan sifat manusia dapat mendukung terhadap pelestarian lingkungan hidup yang sesungguhnya.

Pondok Pesantren merupakan Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *Leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal (Hadimulyo, 1985:99).

Dalam pondok pesantren santri tidak hanya menerima pendidikan agama saja namun saat ini pendidikan lingkungan hidup juga merupakan edukasi yang sangat penting untuk para santri dan itu sudah menjadi tanggung jawab semua manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk menjaga dan merawat bumi ini dalam bentuk disiplin norma dan ajaran di dalam pengelolaan alam.

Kelestarian lingkungan hidup adalah aspek kehidupan manusia yang merupakan kunci kesejahteraan. Stabilitas hidup memerlukan keseimbangan dan kelestarian di segala bidang, baik yang bersifat kebendaan maupun yang berkaitan dengan jiwa, akal, emosi, nafsu dan perasaan manusia. Islam sebagaimana dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist juga menuntut keseimbangan dalam hal tersebut, keseimbangan mana sering disebut *al-tawasuth* atau *al-i'tidal*.

Lingkungan Pondok pesantren yang dianggap strategis untuk membenahi akhlak, moral, dan mental termasuk juga dalam masalah lingkungan, hal ini menjadikan pondok pesantren masih menyisakan tempat di hati masyarakat luas. Dengan potensi dan perannya yang besar terhadap pengembangan masyarakat, maka tentu pondok pesantren memiliki potensi terhadap pengembangan usaha pelestarian lingkungan yang merupakan bagian dari kegiatan atau edukasi di pondok pesantren.

Dan pada gilirannya para santri tahu dirinya sebagai makhluk sosial yang di dalam hidupnya tidak bisa lepas dari keterkaitan dengan orang lain dan alam. Sebagaimana orang lain dan alam pun tidak bisa lepas dari

keterkaitan mereka dalam pelbagai konteks sosial, dimana mereka berarti mempunyai tanggung jawab atas apapun yang mereka lakukan, terhadap dirinya sendiri dan Allah SWT.

Dalam hal tersebut pesantren menekankan pentingnya arti tanggung jawab. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, berarti keharusan meningkatkan kemampuan pribadi untuk memusatkan dirinya pada alam dalam rangka ibadah yang sempurna. Merawat lingkungan, menjaga dan melestarikan adalah kewajiban semua manusia. Kualitas lingkungan dapatlah diartikan dalam kaitannya dengan kualitas hidup, yaitu dalam kualitas lingkungan yang baik terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi. Namun kualitas hidup sifatnya adalah subyektif dan relatif.

Keterlibatan pesantren memberi pengertian pada santri maupun santriah mengenai dampak lingkungan hidup secara duniawi dan ukhrawi, merupakan peranan dan peran serta nyata dalam pembinaan lingkungan hidup. Beberapa persoalan yang dihadapi sekarang adalah masalah kerusakan lingkungan, dimana dalam ajaran Islam pun permasalahan lingkungan juga mendapat perhatian serius. Permasalahan lingkungan seharusnya menjadi perhatian penting bagi seluruh manusia sebagai khalifah di muka bumi ini karena lingkungan merupakan kelangsungan hidup (manusia dan alam).

Melestarikan lingkungan sama maknanya dengan menjamin kelangsungan hidup manusia dan segala yang ada di alam dan sekitarnya. Sebaliknya merusak lingkungan hidup, apapun bentuknya, merupakan ancaman serius bagi kelangsungan hidup alam dan segala isinya.

Di dalam hadist Nabi juga di jelaskan tentang kepedulian Islam terhadap lingkungan sebagaimana sabda Nabi berikut : Dari Abu Hurairah: “Sesungguhnya Rasulullah s.a.w bersabda: “ pada ketika seorang laki-laki berjalan di satu jalan didapatnya sepotong duri terletak di jalan, lalu dibuangkannya. Allah berterima kasih kepadanya, lantas diampuni Allah dosanya”. (HR. Bukhari), (Bukhari,et.al,1969: 185).

Adanya nilai normatif ajaran Islam secara tegas melarang kepada umat manusia untuk tidak merusak lingkungan sudah sering disampaikan oleh ustad di pengajian, guru disekolah dan guru di madrasah. Berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tentang kepedulian terhadap lingkungan sekitar pesantren, khususnya dalam menyadarkan pada semua santri supaya selalu mengingat dan tanam dalam pikiran supaya dipakai dalam kehidupannya sehari-hari agar tetap menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dalam lingkungan Pondok Pesantren Qiraatussab'ah Al-Qur'an Kudang dengan jumlah santri putra ada 450 dan jumlah santri putri ada 470, jumlah kobong asrama putra ada 27 dan kobong asrama putri ada 25 kobong diwajibkan untuk hidup bersih dan merawat lingkungan untuk menciptakan lingkungan bersih dalam lingkungan pondok pesantren. Juga diterapkan beberapa peraturan yang lebih spesifik untuk ditaati bersama-sama di pesantren.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dalam melakukan sebuah penelitian penullis mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pelestarian Lingkungan di Pondok Pesantren Qiraatussab'ah Al-Qur'an Kudang?
2. Bagaimana Langkah Konkret Peran Santri dalam Pelestarian di Pondok Pesantren Qiraatussab'ah Al-Qur'an Kudang dalam Pelestarian Lingkungan?
3. Apa hasil yang di capai dalam Pelestarian Lingkungan di Pondok Pesantren Qiraatussab'ah Al-Qur'an Kudang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian diatas adalah:

1. Untuk Mengetahui Program Pelestarian Lingkungan di Pondok pesantren dalam
2. Untuk Mengetahui Langkah Konkret Peran Santri dalam Pelestarian Lingkungan Pondok Pesantren Qiraatussab'ah Al-Qur'an Kudang
3. Untuk Mengetahui hasil yang di capai dalam pelestarian lingkungan di Pondok Pesantren Qiraatussab'ah Al-Qur'ah Kudang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terdiri dalam dua katagori, yaitu kegunaan akademik dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan dan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Secara Teoritis atau Akademik manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya wawasan dan keilmuan tentang pondok pesantren dan juga tentang lingkungan hidup dalam pelestarian lingkungan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini menjadi salah satu yang dapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian yang mendalam, baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda.

Dengan demikian di harapkan secara berangsur-angsur informasi yang sistematis tentang lingkungan Pondok Pesantren dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk meneruskan teori yang lebih mendalam dan penelitian yang lebih lanjut.

**E. Landasan Pemikiran**

Landasan pemikiran adalah sebuah penelitian kualitatif yang sifatnya bisa berubah-ubah. Namun untuk menguji kelayakan dan kesesuaian harus adanya perbandingan dari beberapa aspek:

a. Hasil Penelitian Sebelumnya

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi, penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya.

*Pertama*, Skripsi yang disusun Ali Muhtarom mahasiswa IAIN Sunan Maulana Hasanudin Banten yang berjudul “Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah. Skripsi

ini membahas tentang mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam di Pondok Pesantren dalam masalah Lingkungan Hidup.

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Misbah Zulfa Elizabeth Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjudul : “Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren”. Skripsi ini membahas tentang strategi atau pengabdian dalam program pengelolaan kebersihan lingkungan di pesantren.

*Ketiga*, Dan juga skripsi yang ditulis oleh Maman Abdurrahman mahasiswa UIN Sunan gunung Djati Bandung yang berjudul “Partisipasi Pondok Pesantren dalam usaha Pengembangan Kesehatan Masyarakat”. Skripsi ini menjelaskan tentang peran pondok pesantren di lingkungan masyarakat dalam pengembangan kesehatan masyarakat.

b. Landasan Teoritis

Menurut Soedjono Soekanto Peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi masyarakat serta menjalankan peranan. Peran mencakup 3 fungsi yaitu :

- a. Peranan meliputi norma norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan peratuan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.



- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Hakekatnya, peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

#### c. Landasan Konseptual

Santri adalah nama atau sebutan bagi orang yang menimba ilmu di pondok pesantren biasanya mereka yang menetap di asrama atau sering juga disebut kobong hingga pendidikannya selesai. Adapun dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" dikatakan bahwa kata santri itu adalah orang yang sedang menuntut ilmu agama Islam.

Santri sama saja dengan siswa yang pada umumnya, namun yang membedakan waktu dan kegiatan mereka yang cukup padat dalam kegiatan sehari-harinya di pondok pesantren yang ia tempati. Di pondok pesantren Qira'atussab'ah santri bukan hanya sebagai siswa yang mengikuti pengajian rutin dan setoran hafala-hafalan, melainkan santri di pondok pesantren Qira'atussab'ah Al-Qur'an kadang mempunyai kewajiban lain yang tidak dilakukan dengan siswa pada umumnya.

seperti harus beres-beres dirumah kiai, selain bentuk peduli terhadap kebersihan lingkungan juga menunjukkan bahwa santri harus tetap takdzim kepada seorang guru/ kyai.

Peran santri sangat penting dalam pelestarian lingkungan demi kelangsungan hidup, karena santri yang tinggal di pondok pesantren menjadikan santri yang mempunyai karakter arif dan bijaksana dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan itu pondok pesantren Qiraatussab'ah mempunyai beberapa program pelestarian lingkungan seperti melakukan penghijauan kembali lingkungan pondok pesantren Qira'atussab'ah Al-Qur'an Kudang, wajib melakukan kegiatan kebersihan setiap hari, menjaga fasilitas pondok pesantren agar tetap terawat dengan baik, dan merawat kelestarian lingkungan dari segi SDA. Program tersebut bertujuan untuk mendidik dan menjadikan santri memiliki nilai dan karakter peduli lingkungan.

Peduli lingkungan yaitu merupakan upaya untuk melindungi lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Pelestarian lingkungan hidup adalah bagaimana kita dapat mengelola SDM dan memanfaatkannya secara arif dan bijaksana tanpa harus merusaknya, agar keseimbangan lingkungan dapat terjaga sehingga dapat dirasakan oleh generasi seterusnya.

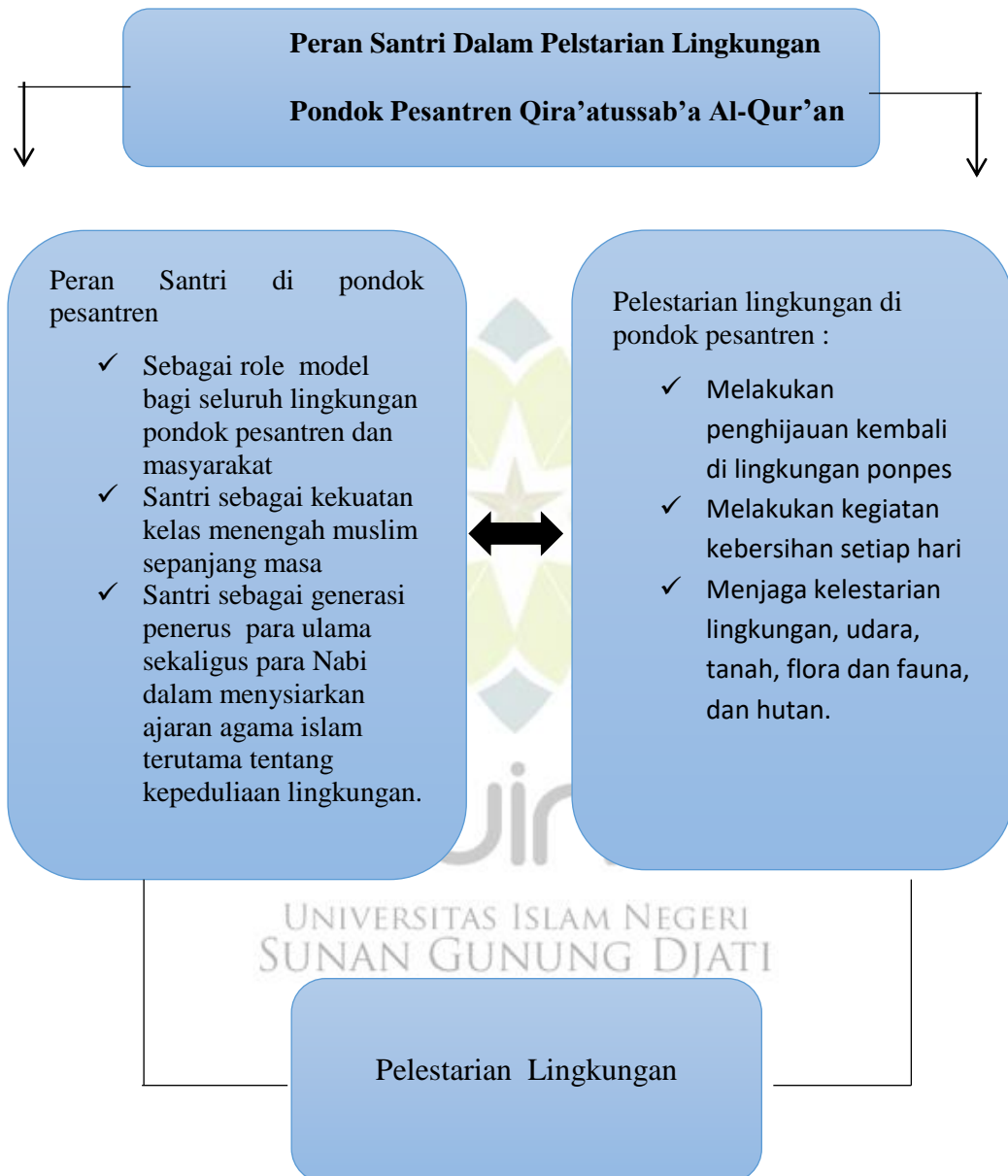
Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem

asrama (komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *Leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal (Hadimulyo, 1985:99).

Pesantren merupakan pusat perubahan di bidang pendidikan, politik, budaya, sosial dan keagamaan. Zamakhsyari Dhofier menegaskan bahwa karir lembaga-lembaga pesantren di Jawa pada saat ini sedang mengalami perubahan-perubahan yang fundamental dan juga turut pula memainkan peranan dalam proses transformasi kehidupan modern di Indonesia. Kuntowijoyo menilai, “kini pesantren adalah sangat berkembang, bahkan dengan cara yang makin menyangkal definisinya sendiri.

Santri yang tumbuh dan belajar di pondok pesantren pasti mempunyai peran penting dalam melestarikan lingkungan utamanya santri akan menjadi role model bagi lingkungan sekitar dan masyarakat. Peran santri di era global ini telah mengalami perluasan makna sebagai sifat yang melekat pada siapapun, kini santri telah bertransformasi menjadi kekuatan kelas menengah Muslim selain itu santri tentunya akan menjadi generasi penerus para Ulama sekaligus para Nabi dalam mensyi'arkan ajaran agama islam tentunya syiar syiar soal kepedulian terhadap lingkungan sesuai pedoman al-Qur'an dan kitab.

## d. Kerangka Konseptual



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

## F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-Langkah penelitian ini disebut juga dengan istilah metodologi penelitian atau prosedur penelitian (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018: 15) langkah-langkah penelitian ini merupakan suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam suatu karya ilmiah, data-data yang dikumpulkan ia tergantung pada masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan uraian pada bagian ini terdiri atas:

### a. Lokasi Penelitian

Secara umum penulis menentukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Kudang kemudian akan bekerjasama dengan Kiai dan santri agar data yang di dapatkan sesuai dengan harapan. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian.

*Pertama* karena ada beberapa hal menarik di ponpes Qiraatussab'ah dalam menjaga kelestarian lingkungan selain membersihkan lingkungan pondok pesantren, yaitu santri dan santriyah juga membersihkan rumah rumah kiai selain menjaga kelestarian lingkungan juga adalah sebagai bentuk ke takzim man pada guru dan kiai di pondok pesantren.

*Kedua*, jarak yang cukup dekat untuk ditempuh dari tempat tinggal penulis ke tempat penelitian selain itu penulis juga sebagai alumni dari pondok Pesantren Qiraatussab'ah Al-Qur'an Kudang.

## b. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan dan menguji pengetahuan.

### 1. Jenis Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analisis, dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan di lapangan, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambar mengenai masalah yang ada, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang ada pada objek penelitian di lapangan.

Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, Bahasa atau pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode pencarian data.

## c. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti melalui emosionalitas, maksudnya pendekatan yang meliputi aspek secara personal, latar belakang kehidupannya, kepribadiannya, dan lain sebagainya.

## d. Jenis Data Dan Sumber Data

## 1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. (Rakesarasin, 1996).

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Merupakan data yang penulis hasilkan dari hasil wawancara peneliti dengan sumber yang terkait dengan Pondok Pesantren yang peneliti lakukan, serta observasi langsung mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para santri.

Berupa kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren dalam usaha meningkatkan kesadaran santri dalam pelestarian lingkungan yaitu dengan menyediakan Tong Sampah di setiap Asrama, menanam pohon di sekitar Lingkungan Pondok Pesantren dan Melakukan proses penyadaran dari mulai bersih bersih asrama dalam upaya meningkatkan kesadaran santri terhadap lingkungan.

### b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi dari berbagai sumber, data sekunder diperoleh dari literatur, buku-

buku, majalah, artikel, dan tulisan-tulisan tentang gerakan Pelestarian Lingkungan. Data sekunder berupa arsip-arsip Pondok Pesantren dalam meningkatkan pelestarian lingkungan dalam bidang lingkungan, manusia yaitu gambaran letak geografis, luas wilayah.

e. Penentuan Informasi atau Unit Penelitian

1. Informan dan Unit Analisis

Sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti agar *validitas* dan *reabilitas* penelitian bisa terjaga, terjaga karena terkadang peneliti bingung membedakan antara subjek maupun objek penelitian.

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan sangat penting karena informan yang akan memberikan sumber informasi. Koentjaraningrat, (1993:89) menyatakan bahwa penentuan informan sebagai sumber data lebih banyak menggunakan pertimbangan realitas sosial, artinya informan-informan yang mewakili masyarakat dipilih secara *purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.



## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang secara langsung, untuk memperoleh data yang jelas dan juga real dilapangan. Adapun observasi yang dipakai oleh peneliti adalah dengan menggunakan dua cara yaitu bersifat partisipan dan non partisipan.

Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang kongkrit yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sedangkan non partisipan adalah peneliti hanya mengamati saja tanpa terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan baik ditempat maupun diluar.

Dalam penulisan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu observasi langsung ke tempat penelitian di pesantren Qira'atussab'ah Al-Qur'an Kudang Limbangan. Hal ini berguna untuk mengumpulkan data mengenai masalah yang terjadi secara langsung, semua gejala yang ditemukan dicatat dan diklarifikasikan sesuai dengan jenisnya. Adapun data yang dikumpulkan adalah data mengenai kondisi pondok pesantren meliputi:

### 1. Kondisi geografis Lingkungan Pondok Pesantren.

## 2. Mengamati kebiasaan santri dalam merawat lingkungan

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan secara terbuka tujuan peneliti dengan tanya jawab dan bertatap muka di mana antara peneliti dan responden saling berhadapan. Wawancara yang digunakan peneliti adalah semi terstruktur di mana cara pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan yang terstruktur, tujuannya *responden* agar lebih terbuka dalam memberikan jawaban dan data yang peneliti inginkan baik berupa pendapat maupun ide gagasannya.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada: Rois dan Roisah Pondok Pesantren, guna memperoleh informasi dan data mengenai kondisi Lingkungan Pondok Pesantren yang meliputi santri dan lingkungannya.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diambil melalui dokumen-dokumen, baik itu berupa laporan maupun jumlah petani garam atau surat-surat dan catatan harian. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010:329).

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi. Menurut William Wiersma dalam Sugiyono (2007:372), untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum masuk lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

1. Pencarian Data

Data penelitian yang akan dilakukan melalui proses analisis data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi akan dikumpulkan serta dikemas selengkap-lengkapnyanya tanpa adanya pengurangan maupun penambahan.

2. Penyajian atau reduksi Data (*Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan penyeleksian untuk memperoleh kesimpulan pada akhir data.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data terseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan menghasilkan suatu kesimpulan sehingga dapat diketahui sejelas-jelasnya mengenai kekurangan serta kelebihan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat.

